BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:41) menyatakan objek penelitian sebagai berikut:

> "Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada obyek yang akan yang diteliti. Jangan sampai terjadi membuat rancangan penelitian dilakukan di belakang meja, dan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di obyek penelitian".

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah variabel penelitian perencanaan pajak dan pelaksanaan *self assessment system* pada tingkat kepatuhan wajib pajak badan

3.2 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2010:2) adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka metode penelitian adalah teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat data, baik data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah

yang kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang akan diinginkan.

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan merode deskriptif analisis dan verifikatif. Dengan menggunakan merode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan anatara variable yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:29) adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Mashuri (2008:45) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

"Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Pengertian kuantitatif menurut Sugiyono (2009:13) adalah:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik penegmbilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik denga tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Menurut pengertian di atas adalah untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistic. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 perencanaan pajak dan X_2 *Self Assessment System* terhadap variabel Y kepatuhan wajib pajak. Verifikatif menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau di tolak.

Dengan menggunakan metode penelitian dan analisis statistic, maka akan diketahui hubungan antar varibel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan diperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah dan sesuai dengan tujuan penelitian,sehingga data tersebut dikumpulkan, dianalisis, dan sesuai dengan teori teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan di tarik kesimpulan.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan akan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Moch. Nazir (2005:84) memaparkan bahwa desain penelitian adalah "Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan rencana penelitian yang dipakai peneliti sebagai pedoman melakukan proses penelitian. Oleh karena itu, membuat desain penelitian sangat penting agar dalam melaksanakan penelitian yang terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Menurut Sugiyono (2010:30) penjelasan proses penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

"1. Rumusan Masalah,
2. Landasan Teori,
3. Perumusan Hipotesis,
4. Pengumpulan Data
    a. Populasi dan Sampel
    b. Instrumen Penelitian,
5. Analisis Data,
6. Kesimpulan dan Saran".

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan di cari jawabanya melalui pengumpulan data. Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaiamana perencanaan pajak terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak badan pada KPP Cimahi.
2. Bagaimana pelaksanaan *Self Assessment System* terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Cimahi.

   Bagaimana Perencanaan Pajak dan *Self Asessment System* terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Cimahi.

2. Landasan Teori

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Pemahaman pada teori mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk memjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

3. Perumusan Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah analisis aspek perencanaan pajak dan pelaksanaan *self assessment system* pada kepatuhan wajib pajak badan.

4. Pengumpulan Data

   Hipotesis masih merupakan jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarnya secara empiris atau nyata. Untuk itu peneliti harus melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan denga 2 cara, yaitu:

   a. Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah wajib

pajak badan. Maka sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan.

b. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena social maupun alam, maka harus digunakan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang sudah diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, adalah variabel bebas (variabel independen), yaitu perencanaan pajak dan self assessment system sebagai variabel X_1 dan X_2 dan variabel terikat (variabel dependen), yaitu kepatuhan wajib pajak badan sebagai variabel Y.

5. Analisis Data

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, untuk menguji adanya hubungan penerapan perecanaan pajak (X_1) dan pelaksanaan *self assessment system* (X_2) yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak badan (variabel dependen Y) di wilayah KPP Cimahi.

6. Kesimpulan dan Saran

   Dari periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode Yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	Descriptive	Decriptive dan Survey	Perencanaan Pajak	Cross Sectional
T – 2	Descriptive	Decriptive dan Survey	*Self Assessment System*	Cross Sectional
T – 3,4,5	Descriptive	Descriptive dan Survey	Kepatuhan Wajib Pajak Badan	Cross Sectional

Sumber: (Umi Narimawati, 2010:31)

3.3 Operasional Variabel

Dalam melakukan penelitain terlebih dahulu harus menentukan operasional variabel agar dapat memeprmudah dalam melaksanakan penelitian, adapan pengertian operasional variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) adalah sebagai berikut :

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan dimensi, indicator dan skal dari variabel yang terkati dalam penelitian ini adapun variabel yang terkait dalam penelitian ini yatitu:

Menurut Sugiyono (2010:38), menyatakan bahwa variabel adalah sebagai berikut:

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". Sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu variabel X_1 sebagai independen (perencanaan pajak), X_2 (*Self Assessment System*) pada variabel Y sebagai dependen (Kepatuhan wajib pajak). Selain itu ada penjelasan yaitu :

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	skala
Perencanaan Pajak X_1	Langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. (Erly Suandy: 2008: 6)	a. Motivasi dilakukanya perencanaan pajak	1. Kebijakan perpajakan 2. Undang-undang perpajakan 3. Administrasi perpajakan. Erly Suandy (2008: 11)	Ordinal
		b. Tahapan dalam membuat perencanaan pajak	1. Menganalisis informasi yang ada 2. Mambuat satu atau lebih model kemungkinan jumlah pajak 3. Mengevaluasi perencanaan pajak 4. Mencari kelemahan dan memperbaiki kembali rencana pajak 5. Memutakhirkan rencana pajak. Erly Suandy (2008:13-24)	

Self Assessment System X_2	Menurut Siti Kurnia Rahayu (2009:101-102) adalah : "Self assessment system mewajibkan segala macamnya dalam rangka usaha pemenuhan kewajiban perpajakan harus dilakukan sendiri oleh wajib pajak. Kewajiban Wajib Pajak dalam rangka pemenuhan kewajiban perpajakan".	c. Kewajiban Wajib Pajak dalam self assesment system	1. Mendaftarkan diri ke kantor pelayanan pajak 2. Menghitung pajak oleh wajib pajak 3. Membayar pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak 4. Pelaporan dilakukan wajib pajak. Siti Kurnia (2010:101)	Ordinal
Kepatuhan Wajib Pajak Y	Suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan Undang-undang perpajakan (Siti Kurnia Rahayu: 2009: 138)	d. Situasi yang mencerminkn kepatuhan dan kesadaran Pemenuhan kewajiban perpajakan	1. WP paham semua ketentuan pajak 2. Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan benar. 3. Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar. 4. Membayar pajak yang terutang dengan tepat waktu. 5. Melaporkan pajak tepat waktu. 6. Tidak menunggak pajak. 7. Tidak dijatuhi hukuman. 8. Menyelenggarakan pembukuan. (Siti Kurnia Rahayu (2009)	Ordinal

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Umi Narimawati (2007:53) mendefinisikan sekala ordinal adalah sebagai berikut :

"Skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relative karakteristik berbeda yang dimiliki oleh obyek atau individu tertentu".

Berdasarkan pengertian di atas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memebrikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel tersebut diakur dengan menggunkan intrumen pengukur dalam bentuk kuisioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan.

3.4 Sumber Data

Kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat beberapa metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Metode yang digunakan antara lain agar mempermudah dalam penelitian mengambil suatu pengumpulan data yaitu:

Pengertian data primer menurut Umi Narimawati,SE.,M.Si (2008;98) dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi" bahwa:

> "Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data".

3.5 Alat Ukur Penelitian

3.6 Populasi dan Penarikan Sample

1. Populasi

> "Pengertian populasi menurut Sugiyono (2010 : 80), yaitu : populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Maka dari itu populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Cimahi yang berdomisili di cimahi sebanyak 100 perusahan dan wajib pajak tersebut dijadikan sebagai responden untuk dijadikan sampel dengan melanjutkan kepada hasil penelitian yang akan di uji.

2. Sampel

Sedangkan pengertian sampel menurut Sugiyono (2010 : 81), yaitu :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *probabilitas sampling*.

Menurut Sugiyono (2010 : 82) pengertian *Probabilitas Sampling* yaitu :

> "*Probabilitas Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel." Adapun cara pengambilan sampel ini disajikan dengan cara *simple random sampling"*.

Menurut Sugiyono (2010:82) *simple random sampling* adalah :

”Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis, maka sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 wajib pajak badan yang melakukan perencanaan pajak di wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi .

Dengan menggunakan rumus dari Hair, et. al. (2006) dengan penetapan sampel yang digunakan yaitu :

n = (15 s/d 20) x k = (15 - 20) x 3 = 45 – 60 responden

Keterangan :
n = sampel (konsumen yang dijadikan responden)
k = variabel penelitian yang digunakan
15 – 20 = jumlah observer menurut pendapat Hair

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *probabilitas sampling* dimana sampel di dasarkan atas populasi pada satu Kantor Pelayanan Pajak Cimahi. Maka dari itu dari 100 wajib pajak yang disebarkan hanya menerima 60 wajib pajak badan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tersebut langsung dari KPP Kota Cimahi. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara memperoleh dat dan keterangan dalam penelitian.

1. Studi lapangan (*field research*)

   Studi lapangan adalah melakukan tinjauan secara langsung yang akan di teliti untuk memperoleh data yang sebenarnya dalam memenuhi salah satu tugas metodologi penelitian yang meliputi :

   Metode Observasi (Pengamatan)

   Tujuan ini dalam penerapan perencanaan pajak dan pelaksanaan *self assessment system* terhadap kepatuhan wajib pajak badan.

2. Studi Kepustakaan (*library research*)
3. Kuesioner

   Pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun sedemikian rupa dan ditunjukkan kepada responden berkaitan dengan masalah penelitian.

4. Penelitian pustaka adalah penelitian yang dimaksudkan mempelajari serta mengumpulkan teori teori yang sesuai dengan pembahasan guna dijadikan dasar pengumpulan penilaian dan perbandingan dari penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan peninjauan terhadap buku buku di perpustakaan yang berkaitan dari judul yang di ambil, dan catatan kuliah dengan metode ini akan memperoleh gambaran atau pandangan mengenai penerapan perencanaan pajak dan pelaksanaan self assessment system terhadap kepatuhan wajib pajak badan yang pada KPP Cimahi.

3.7.1 Rentang dan Pengklasifikasian Data

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:45)

Keterangan:

a) Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b) Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% – 36.00%	Sangat Rendah/Tidak Baik
2	36.01% – 52.00%	Rendah/Kurang Baik
3	52.01% – 68.00%	Cukup Tinggi/Cukup Baik

4	68.01% – 84.00%	Tinggi/Baik
5	84.01% – 100%	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2010:46)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.7.2 Uji Validitas

Adapaun uji validitas digunakan untuk memenuhi kesesuain dan kesepakatan alat ukur untuk menilai suatu objek yang akan diteliti, dengan ini pengertian validitas menurut Sugiyono(2004:137) adalah :

> "Validitas adalah tingkat keandalah dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Intrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur".

Dengan demikian, instumen yang valid merupakan instrument yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Penggaris dinyatakan valid jika digunakan untuk mengukur panjang, namun tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat. Artinya, penggaris memang tepat digunakan untuk mengukur panjang, namun menjadi tidak valid jika penggaris digunakan untuk mengukur berat.

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya jika instrumen yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah. Uji validitas perlu dilakukan guna mengetahui sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan computer dengan menggunakan software *software SPSS 15.0for windows* dengan metode korelasi *pearson product moment* yang rumusnya sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n\left(\sum x_1 y\right) - \left(\sum x_1 \sum y\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_1^2 - \left(\sum x_1\right)^2\right]\left[n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

$$rx_2y = \frac{n\left(\sum x_2 y\right) - \left(\sum x_2 \sum y\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_2^2 - \left(\sum x_2\right)^2\right]\left[n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{n\left(\sum x_1 x_2\right) - \left(\sum x_1 \sum x_2\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_1 x_2 - \left(\sum x_1\right)^2\right]\left[n\sum x_2^2 - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

(Sumber: Nazir 2003: 464)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson.*
X1 = Perencanaan Pajak
X2 = *Self Assessment System*
Y = Kepatuhan Wajib Pajak Badan
n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel.

3.7.3 Uji Reliabilitas

Menurut para ahli bahwa pendapat Sugiyono (2008:3) reliabiltas adalah "Derajad konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu".

Menurut Imam Ghozali (2006:41) menyatakan bahwa reabilitas yaitu sebagai berikut :

> "Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil".

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah teknik belah dua (*split half method)* yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown,* adapun cara kerja dari teknik belah dua menurut Sugiyono (2007:126) yaitu sebagai berikut :

1. Butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok yaitu kelompok instrument ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
3. Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan analisis korelasi .
4. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus *Spearman Brown*.

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2008:186)

Keterangan :
r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen
r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

Category	***Reliability***
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: (Barker et al, 2002:70)

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

3.7.4 Uji MSI

Penelitian ini akan diuji pengaruh perencanaan pajak dan pelaksanaan *self assessment system* terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak badan berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data populasi, maka sebelumnya diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI).

Menurut Ridwan dan Engkos Ahmad Kuncoro (2007:30) adalah :

> "Menyatakan untuk mentransformasi data ordinal menjadi data interval berguna untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis statistik parametrik yang mana data setidak-tidaknya berskala interval, teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*method of successive interna)l*".

langkah-langkah transformasi data ordinal menjadi interval sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan.
2. Pada setiap butir ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dari hasilnya disebut roporsi.
4. Tentukan nilai proporsi komulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap niali z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus

$$NS = \frac{\text{(Density at Lower Limit)} - \text{(Density at Upper Limit)}}{\text{(Area Below Upper Limit)} - \text{(Area Below Lower Limit)}}$$

8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus Y= NS + (1+(NSmin)

Keterangan:
Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

3.8 Metode Pengujian Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan penulis untuk mengetahui seberapa besar wajib pajak baadan yang melakukan penerapan perencanaan pajak dan pelaksanaan self assessment sytem secara prosedur yang berlaku apakah sesuai atau tidak.

Menurut Umi Narimawati (2010 : 41) ”Rancangan Analisis adalah

> ”Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan,dan didokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,menjabarkan kedalam unit-unit ,melakukan sintesa,menyusun kedalam pola ,memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari ,dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oeh diri sendiri maupun orang lain”.

1. Analisis Deskriptif

> ”Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan masing-masing variabel yaitu dalam bentuk penyajian data ke dalam tabel distribusi frekuensi kemudian dilakukan analasis persentase dan menghitung nilai pemusatan dan dispersi serta memberikan interpretasi terhadap analisis tersebut”.

Menurut Sugiono,dalam Umi Narimawati (2010 : 29) Metode deskriptif adalah

”Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas”.

Untuk menjawab dekripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan tentang kriteri penilaian sebagai berikut:

Untuk menetapkan peringkat dalm setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktua dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuisioner dikalikan dengan jumlah responden.

3.8.1 Pengujian Hipotesis

Analisis Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah metode pengolahan data berbentuk angka. Adapun juga pengertian analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2007:13) adalah sebagai berikut :

> "Merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau lebih dikenal dengan statistik dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Penelitian ini akan diuji pengaruh perencanaan pajak dan pelaksanaan *self assessment system* terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak badan berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data populasi, maka tidak dilakukan uji signifikan, jadi untuk menjawab hipotesis penelitian,

1. **Analisis Korelasi Pearson**

Menurut Sudjana,dalam Umi Narimawati (2010 : 49)

"Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable X dan Y ,dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi pearson".

Analisis koefisen korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan

antara resiko usaha dan penyaluran kredit dengan profitabilitas dengan formulasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n\left(\sum XY\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

(Sumber: Umi Narimawati 2010 : 50)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi
X = variable independet
Y = variable dependent
n = Banyaknya sampel

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

1. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
2. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
3. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.5
Koefisien Korelasi dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2009:231

2. Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd, yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya. Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh resiko usaha dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Riduawan dan Sunarto, 2007:81)

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi
r = Koefisien *korelasi*

Tabel 3.6

Kriteria Koefisien Determinasi

Interval	Tingkat Pengaruh
0%-19,9%	Sangat rendah

20%-39,9%	Rendah
40%-59,9%	Sedang
60-79,9%	Kuat
80%-100%	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2007:216)

3.8.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:64) menjelaskan hipotesis sebagai berikut :

> "Hipotesis penelitian adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ".

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah korelasi antara perencanaan pajak dan *self assessment system* terhadap kepatuhan wajib pajak badan dengan pengujian statistik. Langkah langkah pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pemilihan tes statistik dan perhitungan alternatif, pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan, penetapan kriteria pengujian dan penarikan kesimpulan.

Menurut Sudjana dalam Umi Narimawati (2010 : 51) adalah

"Perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variable bebas dan terikat adalah menggunakan uji korelasi".

Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (Pearson)

a. Hipotesis

Ho : β = 0 , penerapan perencanaan pajak dan pelaksanaan *self aassessment system* tidak berpegaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan

Ho : β ≠ 0 , penerapan perencanaan pajak dan pelaksanaan *self aassessment system* berpegaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan

b. Kriteria Pengujian

Ho ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Menurut Guilford, dalam Umi Narimawati (2010 : 52), bahwa tafsiran koefisien korelasi variable dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut :

Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut Guilford (2001:480) adalah sebagai berikut:

Apabila pada pengujian secara simultan Ho ditolak artinya sekurang-kurangnya ada sebuah pyxi ≠ 0 .Untuk mengetahui pyxi yang tidak sama dengan nol,maka dilakukan pengujian secara parsial.

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variable bebas

terhadap variable terikat hipotesis sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2009:184)

a. Hipotesis

H01 : β = 0 , penerapan perencanaan pajak tidak terpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan.

Ho11 : β = 0 , pelaksanaan *self assessment system* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan

H02 : β = 0 , penerapan perencanaan pajak terpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan

H12 : β ≠ 0 , pelaksanaan *self assessment system* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan

b. Kriteria Pengujian

Ho ditolak apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} (α=0,05)

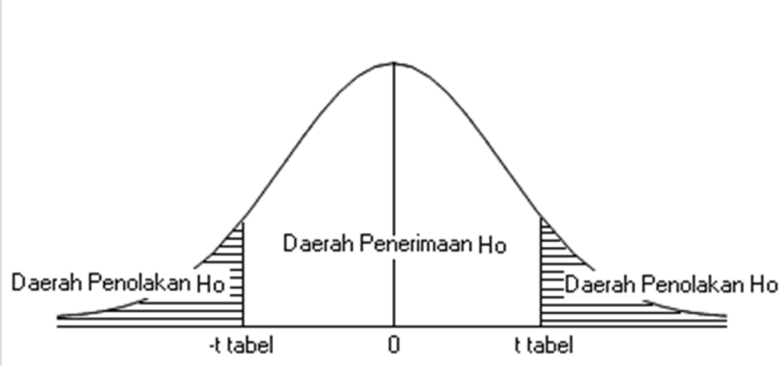
Kriteria penarikan pengujian jika menggunakan tingkat kekeliruan (α=0,01) untuk diuji dua pihak ,maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} maka Ho ada didaerah penolakan ,berarti Ho diterima artinya antara variable X dan variable Y ada hubungannya.

b) Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} maka Ho ada didaerah penerimaan ,berarti Ho ditolak artinya antara variable X dan variable Y tidak ada hubungannya

c) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan

d) t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut ½□ □= 0,025 dan dk = (jumlah data – 2) atau 48-2=46



Gambar 3.1

Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

a. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).